BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini, permasalahan ekonomi menjadi semakin kompleks. Masyarakat dituntut untuk mencari solusi dan menyelasaikan permasalahan ekonomi yang ada, guna memenuhi kebutuhannya. Lembaga, produk, maupun layanan jasa yang ditawarkan di pasar saat ini semakin banyak. Hal ini membuat masyarakat yang berposisi sebagai konsumen menjadi cenderung konsumtif dan membeli tanpa berpegang pada prinsip keuangan. Banyak masyarakat yang berperilaku keuangan hanya berdasarkan apa yang diinginkan, bukan berdasarkan apa yang dibutuhkan.

Kondisi demografi masyarakat Indonesia yang bersifat konsumtif menjadi potensi yang cukup besar terhadap pasar dalam negeri. Tingkat konsumtifitas masyarakat ini ditentukan oleh sifat konsumtifitas dari setiap individunya. Perilaku konsumtif ini sudah menjadi gaya hidup yang sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya bagi kaum hawa dan remaja. Ketika memegang uang maka yang terjadi oleh sebagian besar masyarakat indonesia adalah apa yang akan dibeli dengan uang tersebut. Bukan apa yang harus dilakukan agar uang tersebut berlipat ganda dengan berinvestasi. Uang yang seharusnya bisa menjadi lebih banyak dan digunakan untuk hal yang lebih penting dimasa mendatang malah dihabiskan langsung untuk memenuhi keinginannya. Hal ini menggambarkan begitu tingginya tingkat konsumtifitas masyarakat di negara Indonesia (Ramdan, 2009).

Permasalahan keuangan dan pola konsumtifitas masyarakat yang tinggi, dan berbagai masalah yang berkaitan dengan ketidakmampuan mengelola keuangan semakin menyadarkan betapa pentingnya pengetahuan atau literasi keuangan. Literasi keuangan dibutuhkan masyarakat untuk mengelola aset yang dimilikanya, agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin (Hidajat, 2015). Di beberapa negara, literasi keuangan sudah dijadikan sebagai program nasional agar masyarakatnya *melek* keuangan yang pada nantinya akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa.

Di Negara Indonesia, berdasarkan survey Nasional yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, didapat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 21,84% dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 29,66%. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga dan produk jasa keuangan masih rendah dan ada potensi untuk terus berkembang. Pemerintah melalui OJK (Otoritas Jasa Keuangan) saat ini sudah mulai berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. OJK telah melakukan berbagai cara agar masyarakat Indonesia *melek* keuangan, diantaranya adalah dengan menggandeng lembaga perbankan untuk menyebar agen literasi keuangan di daerah, membuat pasar keuangan rakyat, menerbitkan buku tentang literasi keuangan untuk berbagai jenjang pendidikan formal, dan lain sebagainya (OJK, 2016).

Masih banyak masyarakat yang belum bisa berinvestasi ataupun mengakses pasar modal dan pasar uang, karena masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal tersebut. Sementara itu edukasi tentang keuangan (*financial education*) masih menjadi tantangan besar di Indonesia (Nababan dan Sadalia, 2013). Edukasi keuangan adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan. Kebutuhan edukasi keuangan untuk masyarakat sangat mendesak, mengingat saat ini banyak permasalahan ekonomi yang cukup kompleks. Banyak produk-produk perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang belum diketahui oleh banyak masyarakat. Maka dari itu diperlukan edukasi keuangan dan sosialisasi mengenai produk-produk dan jasa keuangan yang lebih intens terutama mengenai risiko-risiko yang mungkin dihadapi.

Widayati (2014) menyebutkan bahwa literasi keuangan individu merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Literasi keuangan individu adalah kecerdasan dalam mengelola aset pribadi. Setiap individu harus memiliki pengetahuan dan kemampuaan untuk mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Selain mengelola keuangan untuk kepentingan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, setiap individu juga harus memikirkan keputusan

keuangan untuk jangka panjang seperti dana pensiun, dana pendidikan anak, asuransi, dan lain sebagainya. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan benar, maka seorang individu diharapkan mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Pada dasarnya sebuah keputusan keuangan yang diambil ada tiga : (1) berapa jumlah yang harus dikonsumsi setiap periode; (2) Apakah ada kelebihan peghasilan dan bagaimana menginvestasikan kelebihan; dan (3) bagaimana mendanai konsumsi dan investasi tersebut. Untuk mencapai kesejahteraan keuangan, seorang individu perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi atau perilaku keuangan pribadi yang baik dan sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan istilah literasi keuangan atau literasi finansial.

Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah merupakan masa dimana mereka mengelola keuangan secara mandiri tanpa adanya pengawasan orang tua. Mahasiswa diharuskan mampu secara mandiri untuk mengelola keuangannya dan bertanggung jawab atas akibat atau risiko dari keputusan keuangan yang mereka ambil. Ada banyak permasalahan keuangan yang sering dihadapi oleh mahasiswa, diantaranya adalah mereka belum memiliki sumber pendapatan dari usaha sendiri atau masih bergantung pada orang tua. Kebanyakan mahasiswa juga sering dihadapkan pada gaya hidup konsumtif sehingga mereka kesulitan mengatur keuangan dan harus meminjam teman (Margaretha, 2015). Ada beberapa penelitian yang dilakukan pada mahasiswa dan hasilnya menunjukkan pengetahuan keuangan pribadi masih rendah. Seharusnya mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki pengetahuan yang mumpuni di bidang keuangan karena pengetahuan tersebut dapat membantu dalam mengelola dan merencanakan keuangan di masa mendatang.

Widayati (2012) menjelaskan pembelajaran di perguruan tinggi berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dengan banyak teman dengan latar belakang ekonomi berbeda sehingga mahasiswa perlu akan pendidikan keuangan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan

keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak bangku perkuliahan diharapkan mahasiswa dapat memiliki kehidupan yang sejahtera di masa yang akan mendatang.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang seperti faktor demografi, sosial, ekonomi dan kognitif. Penelitian yang dilakukan oleh Huston (2010), Margaretha (2015), Capuano dan Ramsay (2011), dan beberapa peneliti lain bahwa tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut. Salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah faktor demografi. Faktor demografi ini antara lain mencakup jenis kelamin, etnis, pendidikan, IPK, dan lain sebagainya.

Dalam konteks literasi keuangan mahasiswa di perguruan tinggi, salah satu yang perlu menjadi perhatian adalah dari faktor pendidikan. Berdasarkan indeks literasi keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki tingkat literasi keuangan tertinggi sebesar 56,4%, disusul sekolah lanjutan sebesar 35,7%, kemudian sekolah dasar 24,6%, dan tidak sekolah 16,3%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin tinggi dalam produk-produk keuangan dan jasa, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung resiko di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi & Mitchell, 2007). Oleh karena itu, pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Menurut Jhonson (2007) pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Lebih dari itu, Cude dan Kabaci (2012) menyebutkan bahwa pendidikan keuangan juga penting karena keputusan keuangan mahasiswa sangat berperan penting untuk kondisi keuangan mereka selama masa kuliah dan bahkan berpengaruh pada kehidupan mereka setelah lulus kuliah.

Pendidikan ilmu pengetahuan secara umum dibagi kedalam dua bidang, yaitu bidang sosial dan bidang eksak. Dalam konteks literasi keuangan, ilmu sosial yang secara khusus mendalami tentang keuangan adalah ilmu ekonomi. Sedangkan dalam pendidikan di perkuliahan jurusan eksakta bisa dipastikan bahwa pembelajaran yang secara khusus membahas tentang keuangan masih minim.

Edukasi mengenai literasi keuangan saat ini masih didominasi oleh fakultas ekonomi di universitas-universitas di Indonesia. Inilah mengapa perlu adanya edukasi mengenai literasi keuangan pada semua lini lembaga pendidikan. Hal ini merupakan potensi besar yang bisa membantu kesuksesan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2013) salah satunya melalui edukasi dan riset. Di bidang edukasi, pemberdayaan mahasiswa merupakan praktik yang banyak dilakukan di negara-negara maju dalam menyebarluaskan *financial knowledge* melalui program-program *student volunteer*, seperti membuka *volunteer program* bagi mahasiswa untuk mempromosikan, menulis artikel, mengajar, desainer buletin atau menjadi *social media ambassador* tentang pengelolaan keuangan.

Pembelajaran pada jurusan ekonomi Islam FIAI UII terdapat beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan literasi keuangan, seperti produk tabungan, investasi, asuransi, perencanaan keuangan, manajemen risiko, dan lain sebagainya. Jika mengacu pada mata kuliah yang diajarkan di jurusan ekonomi Islam FIAI UII, maka seharusnya mahasiwanya sudah melek keuangan. Sedangkan pembelajaran pada jurusan eksakta sangat minim dalam pemberian mata kuliah mengenai literasi keuangan ataupun manajemen keuangan. Edukasi mengenai literasi keuangan pada mahasiswa jurusan eksakta masih terbatas pada edukasi melalui kursus, seminar, workshop, dan media.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan di perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Rita dan Pesudo (2014) serta Krishna dkk (2010) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh asal fakultas, dimana mahasiswa dengan latar belakang

ekonomi tingkat literasinya lebih tinggi dibandingkan dengan yang non-ekonomi. Akan tetapi dari penelitian yang dilakukan oleh Mandell & Klein (2009) yang meneliti siswa sekolah menengah atas yang telah melalui kursus manajemen keuangan, menemukan bahwa siswa yang telah mengikuti kursus manajemen keuangan, tingkat literasi keuangannya tidak lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kursus manajemen keuangan. Terlebih lagi mereka juga menemukan bahwa siswa yang telah mengikuti kursus tersebut juga tidak marasa mempunyai orientasi menabung dan tidak berperilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengambil kursus tersebut. Pertentangan hasil penelitian ini membuat penelitian mengenai perbedaan literasi keuangan berdasarkan latar belakang atau faktor pendidikan menjadi semakin menarik. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengingat betapa pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa dan belum konsistennya hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan terhadap literasi keuangan individu, maka peneliti akan meneliti tentang literasi keuangan mahasiswa jurusan sosial (ekonomi Islam FIAI UII) yang dikomparasikan dengan literasi keuangan mahasiswa eksakta (statistika FMIPA UII). Peneliti memilih jurusan dan fakultas tersebut karena adanya perbedaan jurusan yaitu ilmu sosial dan ilmu eksakta, dimana ilmu-ilmu yang dipelajari berbeda dan sumber pengetahuan literasi keuangannya berbeda, dengan tujuan ingin membandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswanya dan secara tidak langsung untuk melihat pengaruh pendidikan di perguruan tinggi terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pentingnya pengetahuan keuangan pribadi dan perilaku keuangan pribadi bagi mahasiswa, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa jurusan sosial (ekonomi Islam FIAI UII) ?
2. Bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa jurusan eksakta (statistika FMIPA UII) ?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa jurusan sosial (ekonomi Islam FIAI UII) dengan mahasiswa jurusan eksakta (statistika FMIPA UII) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tingkat literasi keuangan mahasiswa jurusan sosial dan eksakta, serta untuk menguji perbandingan literasi keuangan mahasiswa jurusan sosial dan eksakta. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan :

1. Menganalisis secara deskriptif tingkat literasi keuangan mahasiswa jurusan sosial (ekonomi Islam FIAI UII).
2. Menganalisis secara deskriptif tingkat literasi keuangan mahasiswa jurusan eksakta (statistika FMIPA UII).
3. Menganalisis secara deskriptif perbandingan tingkat literasi keuangan mahasiswa jurusan sosial (ekonomi Islam FIAI UII) dengan mahasiswa jurusan eksakta (statistika FMIPA UII).

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pengembangan ilmu :

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang literasi keuangan.

b. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh pendidikan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa, dan bisa dijadikan referensi untuk membuat kebijakan di universitas terkait literasi keuangan mahasiswa.
c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk referensi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat bagi pengembangan praktisi :

a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan tingkat pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa dalam pengelolaan anggaran, pengelolaan tabungan, pengelolaan belanja dan pengelolaan investasi yang akan berguna di masa mendatang.
b. Mahasiswa dan masyarakat diharapkan dapat semakin menyadari pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi ditengah kompleksitas kebutuhan individu dan produk keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan penyusunan penelitian ini, akan disusun dalam beberapa bab yang masing-masing bab berisi uraian sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, latar belakang penelitian membahas tema pokok dan alasan rasional pengambilan tema dalam judul penelitian, sehingga permasalahn dalam penelitian menjadi jelas. Rumusan masalah merupakan pokok masalah yang berasal dari latar belakang masalah. Rumusan masalah ini akan mengantarkan pada fokus hasil penelitian. Tujuan penelitian merupakan informasi yang ingin didapatkan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ini merupakan target yang hendak dicapai dari kegiatan penelitian. Sisteatika penulisan menyajikan format susunan penulisan yang akan dibahas dalam penelitian, tersusun secara urut dan sistematis disertai alasan yang logis serta mendukung dan mengarah tercapainya jawaban dari pokok masalah yang diajukan.

Bab II kerangka teori, berisikan telaah pustaka atau penelitian terdahulu. Dalam bagian ini diuraikan penelitian-penelitian dan kajian-kajian terdahulu,

yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Telaah pustaka memuat informasi-informasi dari penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sumber telaah pustaka yang utama adalah jurnal ilmiah (internasional/nasional) dan hasil penelitian. Sedangkan landasan teori menguraikan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dihasilkan dari analisis teori-teori yang diuraikan dalam landasan teori. Kemudian kerangka berfikir merupakan *sintesa* dari serangkaian teori yang tertuang dalam telaah pustaka dan landasan teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

Bab III metode penelitian, berisikan tatacara pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan secara logis, empiris, dan sistematis. Pokok-pokok bahasan yang terkandung dalam metode penelitian mencakup desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel, metode penentuan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data.

Bab IV analisis data dan pembahasan. membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

Bab V kesimpulan dan saran berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Saran disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya atau perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.